

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang didapatkan berdasar pada penelitian yang telah dilakukan:

1. Terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. Arah hubungan yang positif antara *leverage* (DER) dan ETR sebagai proksi dari *tax avoidance* menerangkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi ETR yang menandakan rendahnya tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.
2. Terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Arah hubungan yang negatif antara pertumbuhan penjualan dan ETR sebagai proksi dari *tax avoidance* menerangkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan membuat ETR semakin rendah yang menandakan tingginya tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.
3. Tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Besar atau kecil ukuran perusahaan tidak akan berdampak dan mencerminkan perubahan *tax avoidance*. Terlepas dari ukurannya, perusahaan baik besar maupun kecil tetap memiliki beban pajak yang harus dibayarkan. Pembayaran pajak ialah suatu kewajiban bagi tiap wajib pajak dan terdapat sanksi apabila kewajiban tersebut dilanggar.

4. Terdapat pengaruh antara *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menerangkan bahwa ketiga variabel independen tersebut adalah bagian dari banyak faktor yang mampu mempengaruhi *tax avoidance*.

## B. Implikasi

Berdasarkan paparan dari kesimpulan sebelumnya, maka implikasi dari penelitian ini diantaranya:

1. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam tindakannya untuk melakukan *tax avoidance* adalah faktor dari *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut digunakan oleh perusahaan untuk mempertimbangkan perencanaan pajaknya dalam suatu periode, salah satunya adalah dengan *tax avoidance*. Tingginya tingkat *tax avoidance* menandakan semakin rendahnya beban pajak perusahaan, sehingga pajak yang diperoleh negara untuk kesejahteraan rakyat dan kepentingan umum akan berkurang. Hal tersebut merupakan suatu urgensi karena penerimaan pajak mempunyai peran yang sangat penting bagi negara.
2. Sebagai wajib pajak, perusahaan wajib melakukan pembayaran pajak sesuai peraturan yang berlaku. Di Indonesia, masih melekat pemikiran bahwa pajak ialah suatu beban yang memberatkan. Sehingga dalam pelaksanaan pemungutan pajak masih harus diawasi secara ketat. Diantara faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* ialah *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Tingginya tingkat *leverage*

memungkinkan bahwa perusahaan secara tidak langsung telah melakukan tindakan *tax avoidance* dengan memanfaatkan beban bunga yang dapat mengurangi beban pajak. Selain itu, tingginya tingkat pertumbuhan penjualan juga dapat memicu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* karena penjualan yang tinggi akan membuat laba perusahaan naik sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan tinggi. Selain itu, semua perusahaan terlepas dari ukurannya tetap harus diawasi dalam kegiatan perpajakan karena setiap perusahaan tetap memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pajak dan tidak terlepas dari kemungkinan bahwa perusahaan tersebut akan melakukan tindakan *tax avoidance*.

### C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil dari penelitian ini, adapun beberapa keterbatasan pada penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini hanya menguji tiga variabel yang memiliki hubungan dengan *tax avoidance* serta memiliki nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang sangat rendah yaitu 7,2%. Sehingga *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang sangat kecil pada *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan cukup banyak variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan *tax avoidance* baik dari segi finansial maupun non finansial.
2. Periode penelitian masih relatif pendek, yakni hanya dua periode dari 2018 sampai 2019. Sehingga masih belum bisa memberikan gambaran terkait variabel yang diuji secara jangka panjang.

3. Penelitian ini hanya menggunakan GAAP ETR sebagai proksi dari *tax avoidance*. Sehingga hanya bisa melihat *tax avoidance* dari satu sisi dan belum dapat meninjau dari keseluruhan sisi.

#### **D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan pelaksanaan dari penelitian ini, terdapat beberapa hal yang bisa peneliti rekomendasikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yaitu:

1. Dapat menambahkan faktor lain yang memiliki hubungan dengan *tax avoidance* baik itu faktor finansial maupun non finansial. Faktor tersebut seperti *financial distress*, *corporate social responsibility*, intensitas aktiva, intensitas modal, kompensasi kerugian, kompensasi bagi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, arus kas operasi, manajemen laba, *corporate governance*, karakteristik eksekutif, dan kualitas audit. Dengan menambahkan lebih banyak faktor yang terkait dengan *tax avoidance*, diharapkan penelitian lebih dapat menggambarkan seberapa besar faktor tersebut mempengaruhi tingkat *tax avoidance* perusahaan.
2. Dapat menggunakan periode pandemi sebagai periode penelitian. Hal ini dikarenakan periode pandemi memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kegiatan usaha yang kemungkinan juga akan berpengaruh pada kegiatan perpajakan perusahaan.
3. Dapat menambahkan proksi *tax avoidance* lainnya seperti *Current ETR*, *Cash ETR*, *Book Tax Difference*. Sehingga dapat memberikan gambaran *tax avoidance* perusahaan secara keseluruhan.